

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI MASYARAKAT DALAM
BETERNAK ITIK DI DESA KALEMANDALLE, KECAMATAN BAJENG
BARAT, KABUPATEN GOWA**

Disusun dan diajukan oleh

**NURHIDAYANTI
I011 18 1025**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI MASYARAKAT DALAM
BETERNAK ITIK DI DESA KALEMANDALLE, KECAMATAN BAJENG
BARAT, KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

**NURHIDAYANTI
I011 18 1025**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI MASYARAKAT DALAM
BETERNAK ITIK DI DESA KALEMANDALLE, KECAMATAN
BAJENG BARAT, KABUPATEN GOWA**

Disusun dan diajukan oleh

NURHIDAYANTI
I011 18 1025

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 2 Maret 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

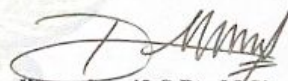
Menyetujui

Pembimbing Utama



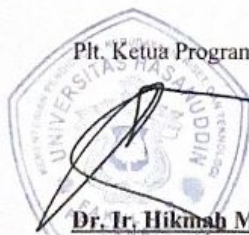
Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Si
NIP. 19730719 200604 2 012

Pembimbing Pendamping



Ilham Svarif, S.Pt., M.Si
NIP. 19921224 202005 3 001

Pt. Ketua Program Studi Peternakan



Dr. Ir. Hikmah M. Ali, S.Pt., M.Si., IRU, ASEAN Eng
NIP. 19710819 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayanti

NIM : 1011 18 1025

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul **“Faktor Faktor yang Memotivasi Masyarakat dalam Beternak Itik di Desa Kalemandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa”** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Maret 2023

Yang Menyatakan



(Nurhidayanti)

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah usulan penelitian yang berjudul “Faktor Faktor yang Memotivasi Masyarakat dalam Beternak Itik di Desa Kalemandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa”. Shalawat serta salam juga tak lupa kami junjungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **Hafid** dan Ibu **Farmawati** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus. Saudara kandung penulis yaitu kakak **Nur Badri** yang telah banyak membantu penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

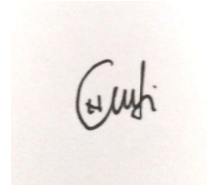
Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu **Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Si** selaku pembimbing utama dan pak **Ilham Syarif, S.Pt., M.Si** selaku pembimbing anggota yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Makalah skripsi ini. Penyelesaian Makalah skripsi ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Rektor Unhas Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, Dekan Fakultas Peternakan Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si, Wakil Dekan** dan seluruh **Bapak Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan **Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.**
2. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
3. **Drh. Farida Nur Yulianti, M.Si** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
4. Teman-teman "**Crane 2018**" yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
5. Kakanda, adinda dan teman-teman Himpunan Mahasiswa Nutrisi dan Makanan Ternak (**HUMANIKA**) yang selalu memberikan semangat dan saran-sarannya.
6. Sahabat-sahabat penulis (**NST Ayu, Desy, Dd, Ita, Ima, Wiwi, Ai, Hilda, Ina, Kiki**) yang selalu membantu dan menyemangati dan menasehati penulis.
7. Teman-teman penulis (**Koce-koce Fams, Citra, Kiki, Ike, Resky, dan Ifa**) yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah skripsi ini dapat memberi manfaat

bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis



Nurhidayanti

ABSTRAK

Nurhidayanti (I011181025). Faktor-Faktor yang Memotivasi Masyarakat dalam Beternak Itik di Desa Kalemandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa
Kasmiyati Kasim Selaku pembimbing utama dan **Ilham Syarif** selaku pembimbing anggota.

Usaha ternak itik merupakan salah satu kegiatan usaha utama, yang mempunyai potensi yang besar jika produk dari usaha itik dikembangkan dengan baik untuk memenuhi perekonomian rumah tangga peternak, meskipun sistem pemeliharaan itik masih terbilang sangat sederhana, namun hasil produksi telur dan daging untuk skala usaha rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Motivasi dari para peternak menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu usaha peternakan yang mampu mendorong peternak untuk mencapai pemeliharaan ternak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang memotivasi masyarakat beternak itik di Kampung Pattarungan, Desa Kalemandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi yang digunakan sebanyak 63 orang dan sampel sebanyak 63 orang peternak keseluruhan (*sampling jenuh*). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian di peroleh bahwa terdapat 5 kategori faktor yang memotivasi peternak dalam beternak itik di Kampung Pattarungan Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa pendapatan sampingan sebagai peringkat pertama, tersedianya pakan sebagai peringkat kedua, pemeliharaan yang mudah sebagai peringkat ketiga, tersedianya lahan sebagai peringkat keempat, sebagai penghasil telur peringkat kelima. Skor tertinggi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam motivasi masyarakat dalam beternak itik dan skor yang paling rendah merupakan faktor yang kurang berpengaruh dalam motivasi masyarakat dalam beternak itik.

Kata Kunci : *Itik, Masyarakat, Peternakan, Telur*

ABSTRACT

Nurhidayanti (I0111810225). Factors Motivate Communities in Breaking Ducks in Kalemandalle Village, Bajeng Barat District, Gowa Regency **Kasmiyati Kasim** as the main supervisor and **Ilham Syarif** as member supervisor.

Duck farming is one of the main business activities, which has great potential if the products from the duck business are well developed to meet the household economy of the breeder, even though the duck rearing system is still relatively simple, the egg and meat production results for the household business scale. able to meet the needs of family life. The motivation of the breeders is one of the determining factors for success in a livestock business that is able to encourage breeders to achieve livestock raising. This study aims to find out what factors motivate people to raise ducks in Pattarungan Village, Kalemandalle Village, West Bajeng District, Gowa Regency. This research was conducted in June - July 2022. This type of research is descriptive quantitative. The population used was 63 people and the total sample was 63 farmers (saturated sampling). Methods of data collection is done by means of observation, interviews, literature and documentation. The results of the study found that there were 5 categories of factors that motivated farmers in raising ducks in Pattarungan Village, Kalemandalle Village, Bajeng Barat District, Gowa Regency, side income as the first rank, feed availability as the second rank, easy maintenance as the third rank, land availability as the fourth rank, as the fifth rank egg producer. The highest score is the most influential factor in people's motivation in raising ducks and the lowest score is the least influential factor in people's motivation in raising ducks.

Keywords: *Ducks, Society, Livestock, Eggs*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Gambaran Umum Ternak Itik.....	7
Gambaran Umum Peternak Itik	8
Definisi Motivasi	9
Teori Motivasi Dua Faktor Higiene Herzberg.....	10
Model Motivasi dalam Beternak	12
Faktor-Faktor yang Memotivasi Peternak	13
Kerangka Pikir	14
METODE PENELITIAN	16
Waktu dan Tempat.....	16
Jenis Penelitian	16

Jenis dan Sumber Data.....	16
Populasi dan Sampel	17
Metode Pengumpulan Data.....	17
Variabel Penelitian.....	17
Analisis Data.....	18
Konsep Operasional.....	22
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	23
Letak dan Keadaan Geografis	23
Keadaan Topografi	23
Keadaan Penduduk	24
Tingkat Pendidikan	25
Potensi Peternakan	26
Mata Pencaharian	27
KEADAAN UMUM RESPONDEN	28
Umur	28
Jenis Kelamin	29
Tingkat Pendidikan	29
Kepemilikan Ternak	30
Pengalaman Beternak	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	33
Motivasi Peternak dalam Beternak Itik Itik di Desa Kalandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	33
Penilaian Motivasi Peternak dalam Beternak Itik di Desa Kalandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa (Tahapan Kedua Menggunakan Teknik Dhelipi)	39
Penilaian Motivasi Peternak dalam Beternak Itik di Desa Kalandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa (Tahapan Ketiga Menggunakan Teknik Dhelipi)	40
KESIMPULAN DAN SARAN	52.
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	58
RIWAYAT HIDUP	72

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Populasi Ternak Itik di Kabupaten Gowa.....	3
2. Penggunaan Lahan Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	24
3. Jumlah Penduduk Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	24
4. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	25
5. Popuasi Ternak Unggas di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	26
6. Keadaan umum responden berdasarkan umur	28
7. Keadaan umum responden berdasarkan jenis kelamin	29
8. Keadaan umum responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	30
9. Keadaan umum responden berdasarkan kepemilikan ternak.....	31
10. Keadaan umum responden berdasarkan pengalaman beternak.....	32
11. Skor nilai tahap kedua mengenai motivasi peternak dalam usaha ternak itik di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	39
12. Skor nilai tahap ketiga mengenai motivasi peternak dalam usaha ternak itik di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	40
13. Penilaian masyarakat kampung pattarungan Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa mengenai pendapatan sampingan	41
14. Penilaian masyarakat kampung pattarungan Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa mengenai tersedianya pakan	43
15. Penilaian masyarakat kampung pattarungan Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa mengenai pemeliharaan yang mudah	45
16. Penilaian masyarakat kampung pattarungan Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa mengenai tersedianya lahan.....	47
17. Penilaian masyarakat kampung pattarungan Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa mengenai penghasil telur ..	49

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	15
2. Tahapan Metode Delphi	20
3. Penilaian motivasi peternak itik di Desa Kalemandalle, Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	21
4. Penilaian pendapatan sampingan bagi peternak itik di Desa Kalemandalle, Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	42
5. Penilaian tersedianya pakan bagi peternak itik di Desa Kalemandalle, Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	44
6. Penilaian pemeliharaan yang mudah bagi peternak itik di Desa Kalemandalle, Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	46
7. Penilaian tersedianya lahan bagi peternak itik di Desa Kalemandalle, Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	48
8. Penilaian sebagai penghasil telur bagi peternak itik di Desa Kalemandalle, Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	50

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian	58
2. Identitas Responden	61
3. Hasil Kuisisioner Delphi Tahap I	63
4. Hasil Kuisisioner Delphi Tahap II	67
5. Hasil Kuisisioner Delphi Tahap III	69
6. Dokumentasi Penelitian	71

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan usaha ternak itik di Sulawesi Selatan terbilang cukup potensial untuk dikembangkan dengan maksimal. Menurut data BPS tahun 2021, Provinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat ke-4 produksi daging dan telur itik terbanyak setelah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat dengan nilai total produksi telur mencapai 37.949 ton dan daging itik 2.892 ton masing-masing pada tahun 2020. Populasi itik di Sulawesi Selatan juga terus meningkat dari tahun 2019 terdapat 5.778.627 ekor, tahun 2020 terdapat 6.193.104 ekor dan meningkat lagi pada tahun 2021 mencapai 6.316.964 ekor atau mengalami kenaikan sebesar 1.05% (BPS, 2021).

Meningkatnya jumlah peternak itik dalam skala rumah tangga dan industri yang ada di Sulawesi Selatan. Salah satu bentuk usaha ternak itik yang paling banyak diminati yang cukup berkembang di Sulawesi Selatan adalah usaha ternak itik skala rumah tangga. Usaha ternak itik merupakan sumber pendapatan rumah tangga bagi petani peternak dan memberikan kontribusi yang sangat besar dibandingkan dengan usaha-usaha lainnya. Semakin besar skala kepemilikan ternak itik, semakin besar pula pendapatan yang akan diterima (Lidya, dkk 2020). Meskipun belum se-efektif dan modern seperti skala industri, peternakan itik skala rumah tangga, mempunyai potensi yang cukup besar jika dikembangkan dengan baik untuk menghasilkan telur dan daging yang dapat membantu perekonomian rumah tangga peternak. Seiring dengan perkembangan teknologi, usaha ternak itik sudah mengarah pada kegiatan usaha utama. Sistem pemeliharaannya memang masih sangat sederhana, namun hasil produksi dari

telur dan daging yang dihasilkan oleh para peternak itik skala rumah tangga sudah mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga (Budi, dkk 2015).

Usaha ternak itik merupakan salah satu kegiatan usaha utama, yang mempunyai potensi yang besar jika produk dari usaha itik dikembangkan dengan baik untuk memenuhi perekonomian rumah tangga peternak, meskipun sistem pemeliharaan itik masih terbilang sangat sederhana, namun hasil produksi telur dan daging untuk skala usaha rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Usaha ternak itik telah menjadi salah satu pilihan usaha ternak unggas skala rumah tangga yang memproduksi telur dan daging sehingga dapat dijadikan ternak usaha yang potensial untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat (Susila dan Rofi 2020).

Kabupaten Gowa merupakan salah satu wilayah kabupaten dengan pengembangan peternakan itik potensial di Sulawesi Selatan. Hal ini terbukti dengan jumlah populasi ternak itik saat ini di Kabupaten Gowa mencapai 154.834 ekor (BPS Kabupaten Gowa, 2020). Jumlah populasi ternak itik pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Gowa pada tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi ternak itik di Kabupaten Gowa Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Populasi Ternak Itik (Ekor)	%
1. Bontonompo	71.094	45,91
2. Bontonompo Selatan	6.406	4,13
3. Bajeng	13.954	9,01
4. Bajeng Barat	22.478	14,51
5. Pallangga	6.925	4,47
6. Barombong	9.816	6,33
7. Sombaopu	4.209	2,71
8. Bontomarannu	275	0,17
9. Pattalassang	7.605	4,91
10. Parangloe	553	0,35
11. Manuju	-	-
12. Tinggimoncong	2.779	1,79
13. Tombolopao	3.241	2,09
14. Parigi	-	-
15. Bungaya	861	0,55
16. Bontolempangan	-	-
17. Tompobulu	2.658	1,71
18. Biringbulu	1.981	1,27

Sumber : Badan Pusat Statistik, Gowa 2020.

Berdasarkan pada Tabel 1, Kecamatan Bajeng Barat merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Gowa dengan jumlah peternak itik yang terbilang cukup tinggi. Data populasi ternak itik di Kecamatan Bajeng Barat menduduki peringkat kedua setelah Kecamatan Bontonompo di Kabupaten Gowa dengan populasi itik mencapai 22.478 ekor (14,51 %). Salah satu lokasi di kecamatan bajeng barat kabupaten gowa yang cukup potensial untuk pengembangan ternak itik adalah Kampung Pattarungan yang berada di Desa Kalemandalle yang merupakan salah satu wilayah dari Kecamatan Bajeng Barat Desa Kalemandalle. Berdasarkan observasi awal dengan pemerintah desa Kalemandalle terdapat beberapa masyarakat beternak ternak itik skala rumah tangga sejak tahun 1997. Produksi telur dan daging itik selalu tersedia di kampung pattarungan, hal ini terlihat dari tidak terputusnya rantai pasok telur dan daging itik dari peternak itik skala rumah tangga ke pasar-pasar lokal yang ada di sekitar Kampung Pattarungan. Bentuk

pemeliharaan peternakan yang masih tradisional yaitu mengandalkan sisa panen dan limbah dari rumah tangga, walaupun diberi pakan belum maksimal sehingga produksi telur belum maksimal dengan tingkat pengetahuan masyarakat membuat kurang efektivinya usaha peternakan itik skala rumah tangga yang ada di Kampung Pattarungan. Semangat dan motivasi dari para peternak yang tinggi, dapat membuat usaha ternak skala rumah tangga yang ada di Kampung Pattarungan tetap bertahan hingga saat ini.

Motivasi dari para peternak menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu usaha peternakan yang mampu mendorong peternak untuk mencapai pemeliharaan ternak dan sebagai aspek penentu keberhasilan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga (Abidin dkk., 2018). Motivasi menjadi dasar kuat yang dapat menggerakkan para peternak untuk segera mencapai tujuan dari usaha peternakannya baik secara sosial maupun ekonomi. Semakin tinggi motivasi dari seorang peternak, maka semakin tinggi juga dorongan peternak untuk mengembangkan usaha ternaknya (Nugraha dkk., 2015). Keberhasilan dari tercapainya suatu usaha ternak berhubungan erat dengan kuatnya motivasi dari peternak itu sendiri. Kuatnya motivasi dari peternak, dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor yang mendukung.

Menurut Putri (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat dalam melakukan usaha ternak secara internal dapat berupa umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, pendapatan dan tanggungan keluarga dari peternak sedangkan faktor eksternalnya berupa kandang, pakan, pemeliharaan dan kesehatan serta modal usaha (Hendrayani dan

Febrina, 2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ini akan menunjukkan dorongan aktif dalam diri para peternak untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan dari usaha ternaknya. Faktor internal akan memicu untuk mendapatkan prestasi sebaik mungkin karena faktor ini berasal dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal akan memicu adanya dorongan untuk mencapai prestasi karena faktor ini berasal dari luar yang berhubungan dengan dinamika proses peternakan (Christin dan Judi 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat melakukan peternakan itik skala rumah tangga yang ada di Kampung Pattarungan menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan usaha peternakan itik yang ada saat ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak yang ada saat ini akan membawa dampak bagi kelangsungan pengembangan usaha peternakan itik. Peternak yang memiliki motivasi tinggi, cenderung akan mempertahankan dan terus mengembangkan usaha ternaknya (Nurdayati, 2020). Upaya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak yang ada di Kampung Pattarungan, disamping untuk menganalisis efisiensi dan efektivitas proses peternakan juga menjadi bentuk mengupayakan target peningkatan pendapatan peternak yang ada di Kampung Pattarungan. Pendapatan peternak meningkat, maka dapat membuka peluang bagi peternak untuk mengembangkan usaha ternaknya, yaitu dengan cara menambahkan skala usaha atau mengembangkan usaha ternak itiknya. Peluang usaha ternak itik skala rumah tangga di Kampung Pattarungan cukup terbuka sebagai bentuk usaha peternakan dengan potensi besar untuk mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat di Kampung Pattarungan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu

dilakukan penelitian yang berjudul **“Faktor Faktor yang Memotivasi Masyarakat dalam Beternak Itik di Desa Kalemandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang memotivasi masyarakat dalam beternak itik di Kampung Pattarungan, Desa Kalemandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa yang memotivasi masyarakat beternak itik di Kampung Pattarungan, Desa Kalemandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk ilmu, sebagai bahan informasi bagi para pembaca mengenai faktor faktor yang memotivasi masyarakat dalam beternak itik, sehingga dapat menjadi dasar serta pembelajaran bagi para pembaca.
2. Bagi peternak, sebagai bahan referensi pertimbangan pengembangan usaha ternak itik yang efektif dan berkelanjutan baik dari segi ilmuan, peternak ataupun pemerintah yang bisa menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat peternak.

TINJAUAN PUSTAKA

Gambaran Umum Ternak Itik

Itik merupakan salah satu unggas air (*waterfowls*) yang dikenal juga dengan nama lain bebek di Indonesia. Itik merupakan salah satu ternak unggas yang dapat diandalkan sebagai sumber protein hewani, yaitu daging dan telur, yang memproduksi sebagai protein hewani bagi masyarakat. Itik lokal merupakan plasma nutfah yang menyimpan sejuta potensi sehingga perlu terus dikembangkan usaha peternakannya. Populasi itik di Indonesia menempati urutan ke-empat setelah ayam ras petelur, ayam ras pedaging, dan ayam buras. Sampai saat ini, kebutuhan akan daging dan telur itik terus meningkat sehingga peluang usaha ternaknya masih terbuka lebar untuk dikembangkan (Satrio dkk., 2015).

Di Indonesia itik merupakan unggas yang sudah cukup populer di masyarakat selain daging ayam. Hasil produksi dari ternak itik berupa telur dan daging merupakan konsumsi terbesar kedua unggas yang banyak diminati masyarakat (Arianti dan Ali, 2009). Selain daging-nya yang dapat dikonsumsi karena memiliki ciri seperti tekstur daging yang lebih khas, telur itik bisa juga diolah menjadi beberapa makanan olahan turunan seperti telur asin, bahan kue atau bahan makanan lainnya. Kaleka (2015), menyimpulkan bahwa ternak itik adalah salah satu jenis ternak unggas yang memiliki prospek usaha yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut selain dari ayam kampung yang dapat diprioritaskan oleh masyarakat. Sampai saat ini, kebutuhan akan daging dan telur itik terus meningkat sehingga peluang usaha ternaknya masih terbuka lebar untuk dikembangkan (Satrio dkk., 2015).

Di Indonesia itik merupakan unggas yang sudah cukup populer di masyarakat selain daging ayam. Hasil produksi dari ternak itik berupa telur dan daging merupakan konsumsi terbesar kedua unggas yang banyak diminati masyarakat (Arianti dan Ali, 2009). Selain dagingnya yang dapat dikonsumsi karena memiliki ciri seperti tekstur daging yang lebih khas, telur itik bisa juga diolah menjadi beberapa makanan olahan turunan seperti telur asin, bahan kue atau bahan makanan lainnya. Kaleka (2015), menyimpulkan bahwa ternak itik adalah salah satu jenis ternak unggas yang memiliki prospek usaha yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut selain dari ayam kampung yang dapat diprioritaskan oleh masyarakat.

Ternak itik berperan sebagai sumber pendapatan masyarakat. Pengadaan ternak itik tergolong cukup mudah dan sifatnya yang lokal sehingga banyak diminati oleh masyarakat (Bambang dan Khairul, 2010). Upaya untuk mengembangkan usaha ternak itik baik pedaging ataupun petelur, disamping untuk mencapai target produksi, juga perlu diupayakan peningkatan pendapatan peternak. Pendapatan peternak meningkat dapat membuka peluang bagi peternak untuk mengembangkan usaha ternaknya, yaitu dengan cara menambahkan skala usaha atau mengembangkan usaha di luar usaha ternak itik untuk produksi daging ataupun telur yang berskala industri ataupun rumah tangga.

Gambaran Umum Peternak Itik

Sistem peternakan itik di Indonesia, khususnya di pulau Sulawesi biasanya merupakan usaha skala kecil sederhana baik ditinjau dari segi jumlah ternak maupun modal usaha. Kelemahan yang muncul pada usaha skala rumah tangga adalah ketidakmampuan untuk memanfaatkan sumber daya ternak secara efisien.

Perkembangan usaha peternakan unggas di Indonesia relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak lainnya. Hal ini tercermin dari kontribusi yang cukup luas dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan terutama sekali dalam pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi (Riyanti dkk, 2015).

Tujuan peternak itik adalah untuk mencapai pemenuhan ekonomi keluarga atau masyarakat setempat. Tujuan terbesarnya adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya dan dapat membuka lapangan kerja. Penjualan daging dan telur itik diharapkan dapat menutup biaya yang telah dikeluarkan. Jika itik diusahakan secara intensif oleh para peternak skala rumah tangga dan dijadikan sebagai sumber penghasilan, maka perlu adanya usaha pengontrolan hasil produksi yang harus dilakukan. Jika memungkinkan, usaha peternak itik skala rumah tangga ini dikembangkan untuk dapat memenuhi permintaan pasar domestik untuk memasok kebutuhan sumber protein lokal masyarakat (Anwar, dkk. 2015).

Defenisi Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan (Admaja, 2014). Menurut Maslow (1970) motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi dapat dikatakan sebagai keinginan yang menggerakkan atau yang mendorong seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu.

Berikut beberapa defenisi-defenisi yang disampaikan oleh para ahli tentang motivasi yang telah dirangkum dalam Hastuti (2016) : 1) Menurut Mc. Donald,

motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. 2) Menurut Chaplin, motivasi adalah variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran. 3) Menurut Tabrani Rusyan, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. 4) Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. 5) Menurut A.W Bernard, motivasi adalah fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan kearah tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan defenisi motivasi tersebut, maka diketahui bahwa perilaku itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan ada yang menjadi pendorong. pernyataan ini dapat dipahami dengan mendefinisikan motivasi atau dorongan sebagai suatu keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan organisasi berlandaskan kemampuan usaha tersebut guna memenuhi kebutuhan.

Teori Motivasi Dua Faktor Higiene Herzberg

Teori ini termasuk teori kebutuhan yang dipengaruhi oleh beberapa konsep aktualisasi diri dari Teori Maslow. Hezberg menyebutnya dengan Motivator Higiene Theory atau dua faktor. Teori Herzberg menjelaskan tentang kebutuhan akan adanya faktor kepuasan dan faktor ketidakpuasan suatu pekerjaan (Wizaksana 2012). Faktor kepuasan adalah menyangkut kebutuhan psikologis. Kebutuhan ini meliputi serangkaian kondisi intrinsik, kepuasan pekerjaan yang apabila terdapat dalam pekerjaan akan menggerakkan tingkat motivasi yang kuat,

yang dapat menghasilkan prestasi pekerjaan yang baik. Faktor ketidakpuasan atau *maintenance* faktor adalah faktor pemeliharaan yang berhubungan dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh ketentraman erat hubungannya dengan kondisi ekstrinsik, faktor ini menurut Herzberg merupakan kebutuhan yang berlangsung terus-menerus, hilangnya faktor ini dapat menyebabkan timbulnya ketidakpuasan (Andriyani dan Widiyawati, 2017). Herzberg (dalam Notoatmodjo, 2009) mengembangkan 2 (dua) faktor teori motivasi yang mempengaruhi seseorang dalam memenuhi kebutuhannya, yaitu faktor kepuasan *motivation* (intrinsik) dan faktor *maintenance*(ekstrinsik) sebagai berikut:

1. Faktor kepuasan *motivation* (intrinsik) meliputi kebutuhan psikologis seseorang, yaitu serangkaian kondisi internal yang berasal dalam diri seseorang. Apabila kepuasan kerja dicapai, maka akan menggerakkan tingkat motivasi yang kuat bagiseorang untuk menghasilkan prestasi yang tinggi. Faktor ini erat kaitannya dengan prestasi, penghargaan, tanggung jawab, kesempatan untuk maju serta pekerjaan itu sendiri.
2. Faktor *maintenance/higiene* (ekstrinsik) meliputi kebutuhan akan pemeliharaan yang mendukung faktor internal karena berasal dari aspek-aspek luar seperti penghasilan atau kondisi dari suatu pekerjaan. Hilangnya faktor-faktor ini pada dasarnya akan menimbulkan ketidakpuasan dalam bekerja.

Berdasarkan teori Herzberg tersebut, dapat disampaikan bahwa Pertama, faktor-faktor yang dapat meningkatkan atau memotivasi masyarakat dalam meningkatkan minatnya adalah kelompok faktor-faktor kepuasan intrinsik seperti keinginan berprestasi, mendapatkan penghargaan, rasa tanggung jawab,

kesempatan untuk maju bahkan dari pekerjaan itu sendiri. Kedua, faktor-faktor yang dapat melengkapi dan mendukung kepuasan intrinsik adalah faktor-faktor luar (ekstrinsik) seperti adanya penghasilan atau kondisi pekerjaan yang berpengaruh dalam mendukung tercapainya kepuasan intrinsik.

Model Motivasi dalam Beternak

Menurut Yenny (2019), motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi individu berberbuat untuk mencapai tujuan tertentu termasuk dalam usaha beternak. Motivasi beternak berarti dasar kekuatan berupa dorongan untuk menciptakan rasa semangat dan keinginan oleh peternak agar sangat dengan mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Hasibuan (2007), bahwa motivasi berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang peternak agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Handoko (2012), juga berpendapat bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang peternak untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dijelaskan sebagai satuan penggerak dari dalam diri peternak untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang bisa mencapai tujuan.

Maulana dkk., (2015) juga menyebutkan bahwa motivasi terbagi atas dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (motivasi Herzberg). Menurut Siagian (2004), motivasi instrinsik bersumber dari dalam individu. Motivasi ini menghasilkan integritas dari tujuan-tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan individu dimana keduanya dapat terpuaskan. Sedangkan menurut Ena dan Djami (2020) memberikan pendapat bahwa motivasi Intrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerja sebagai individu, berupa kesadaran

mengenai pentingnya pekerjaan yang dilaksanakan. Ena dan Djami (2020) menjelaskan motivasi ekstrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskan melaksanakan pekerjaan secara maksimal. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Uno, 2007).

Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang dalam aktivitas budidaya atau usaha ternak, motif mengandung makna dorongan atau alasan seseorang melakukan sesuatu antara satu dengan yang lainnya (Namawi, 2003). Setiap tindakan yang dilakukan oleh peternak digerakkan dan dilatarbelakangi oleh dorongan tertentu, tanpa motivasi tertentu peternak tidak berbuat apa-apa. Peternak pada dasarnya mempunyai motivasi yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu usaha ternak. Motivasi peternak dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan usaha ternaknya.

Faktor-faktor yang Memotivasi Peternak

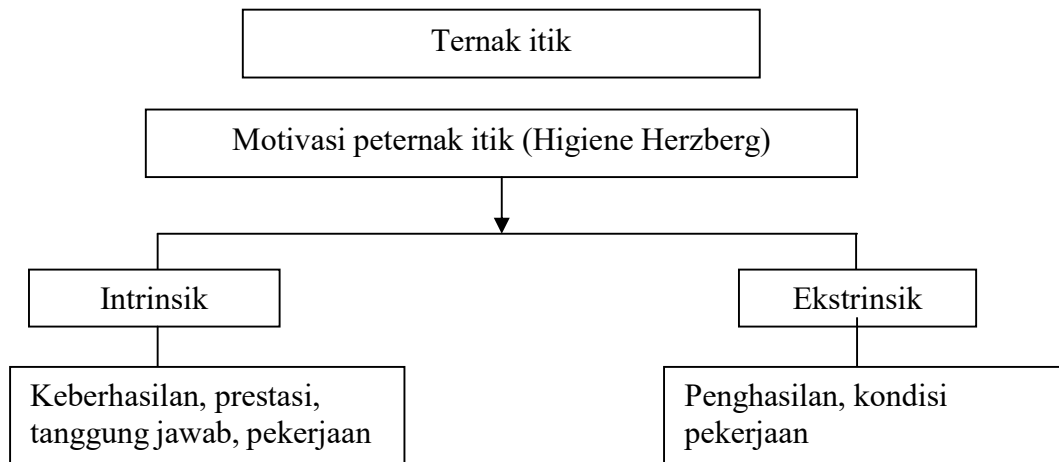
Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi merupakan pemicu bagi seorang peternak untuk mendapatkan dorongan dalam rangka mencapai tujuan usahanya. Menurut Hendrayani dan Febrina (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak terbagi menjadi dua juga mengacu kepada motivasi Herzberg yaitu faktor internal dan eksternal peternak. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari peternak sendiri seperti umur, tingkat pendidikan, pendapatan dan pengalaman berusaha yang dapat menunjang kepuasan seperti prestasi, penghargaan, tanggung jawab, rasa maju dan pekerjaan itu

sendiri. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi motivasi seperti adanya pasar, pakan dan kandang yang dapat menambah penghasilan atau mempengaruhi kondisi pekerjaan tersebut. Faktor-faktor ini akan sangat berpengaruh terhadap motivasi yang akan tercipta oleh para peternak, dengan nilai yang baik akan memicu motivasi yang tinggi begitupun sebaliknya (Soufiiyan dkk.,2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat dalam beternak akan mendukung sikap keuletan bekerja dalam memelihara ternak, percaya diri, siap bersaing dalam usaha, minat dan konsentrasi yang kuat dalam mengaplikasikan usaha terbaik untuk mencapai prestasi. Keuletan dalam usaha memelihara ternak itik menyebabkan petani telah mempunyai sikap percaya diri dan siap menanggung resiko dalam berusaha. Hal ini menjadi penting karena faktor-faktor yang memotivasi peternak merupakan dasar bagi peternak dalam menjalankan usaha ternaknya. Sehingga menganalisis faktor-faktor yang memotivasi peternak dalam menjalankan usaha ternaknya perlu dilakukan sebelum adanya penentuan kebijakan atau arahan mengenai program-program pembinaan.

Kerangka pikir

Kerangka pikir yang digunakan dalam melihat faktor motivasi peternak dalam beternak itik, adapun gambarnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Pada kerangka berpikir diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang memotivasi dalam beternak itik menggunakan teori dua faktor Hygiene Herzberg. Pertama, faktor-faktor yang dapat meningkatkan atau memotivasi masyarakat dalam meningkatkan minatnya adalah kelompok faktor-faktor kepuasan intrinsik seperti keberhasilan, berprestasi, pekerjaan, rasa tanggung jawab, kesempatan untuk maju bahkan dari pekerjaan itu sendiri. Kedua, faktor-faktor yang dapat melengkapi dan mendukung kepuasan intrinsik yaitu faktor-faktor luar (ekstrinsik) seperti adanya penghasilan atau kondisi pekerjaan yang berpengaruh dalam mendukung tercapainya kepuasan intrinsik. Berdasarkan hal tersebut maka teori Herzberg korelasi baik dan dapat digunakan salah satunya untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam beternak.